

ANALISIS LITERASI KEUANGAN DI KALANGAN GENERASI Z

Wahyuningsih¹, Erik Kartiko², Yuyun Yuniarti³

wahyuningsih@uniga.ac.id¹, erikkartiko@uniga.ac.id², yuyunyuniart5@gmail.com³

Universitas Garut

ABSTRAK

Penelitian ini, menekan fokus terhadap perilaku keuangan Generasi Z. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi dan memahami tingkat pemahaman literasi keuangan di kalangan Generasi Z, terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Garut. Metode penelitian yang dipakai yakni analisis deskriptif kuantitatif dengan melibatkan sampel sebanyak 96 mahasiswa dari Fakultas Ekonomi tersebut. Literasi keuangan memiliki peranan penting dalam memperkuat industri keuangan suatu negara serta membangun kepercayaan. Hal ini tercermin dari kesungguhan negara-negara maju dalam mengurus literasi keuangan sebagai bagian penting dalam meningkatkan perekonomian mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman literasi keuangan responden telah mencapai kategori tingkat lanjutan.

Kata Kunci: Analisis; Tingkat Pemahaman; Literasi Keuangan; Generasi Z.

ABSTRACT

This research focuses on financial behaviour, specifically targeting Generation Z. The goal is to explore and understand level of understanding financial matters among Generation Z, particularly students of the Faculty of Economics at Garut University. The methodology of research employed is descriptive quantitative analysis involving a sample of 96 students from the Faculty of Economics. Financial literacy plays a crucial role in strengthening a country's financial industry and building trust. This is reflected in the commitment of developed countries to address financial literacy as a crucial component in enhancing their economies. The research findings indicate that respondents' understanding of financial literacy has reached an advanced level.

Keywords: Analysis; Level of Understanding; Financial Literacy; Generation Z.

PENDAHULUAN

Generasi Z, kelahiran tahun 1996 - 2012, memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan suatu negara. Mereka dikenal akan kenyamanan mereka terhadap teknologi, aktifitas dalam jejaring sosial, dan kemampuan multitasking (Laturette et al., 2021). Namun, bersamaan dengan kemajuan teknologi, munculnya sikap konsumtif di kalangan Generasi Z menjadi sebuah perhatian, memerlukan kecerdasan finansial untuk mengelola dampaknya (Wijoyo et al., 2020).

Data dari Badan Pusat Statistik dan Kementerian Dalam Negeri telah mengindikasikan populasi Generasi Z di Indonesia mencapai 27,94%, atau sekitar 68.662.815 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut, 2022). Mereka, dengan kemudahan akses informasi dan teknologi, memiliki banyak pilihan dalam gaya hidup mereka. Namun, studi menunjukkan bahwa mereka lebih cenderung untuk berlibur daripada menabung untuk masa pensiun, mereka percaya bahwa masih memiliki waktu yang cukup panjang sebelum harus memikirkan masa depan finansial mereka (Rahayu & Nurfauziah, 2020).

Kecerdasan finansial menjadi kunci dalam mengelola keuangan secara bijaksana. Orang yang memiliki kecerdasan finansial mampu mengelola keuangan dengan baik, membeli aset, mengurangi utang, dan meningkatkan tabungan. Sebaliknya, orang yang kurang memiliki kecerdasan finansial cenderung menghabiskan pendapatannya untuk membayar utang dan pengeluaran konsumtif, tanpa meninggalkan tabungan yang memadai. Dengan ini, kecerdasan finansial itu merupakan indikator utama untuk mencapai kesejahteraan, selain itu juga kecerdasan finansial pastinya akan berguna dimasa akan datang.

Berdasarkan Infografis dilaksanakan OJK perihal Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) di 2022, terdapat pertumbuhan signifikan dalam tingkat pemahaman keuangan warga Indonesia dibandingkan tahun 2019, menyentuh angka 49,68% (OJK, 2022). Namun demikian, meskipun terjadi kenaikan tersebut, masih terbilang minim jika diperbandingkan dengan negara sebelah seperti Malaysia, Thailand, hingga Singapura pada tahun yang sama. Hal ini menggambarkan bahwa pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia termasuk golongan dasar/basic, menyentuh angka kurang dari 60%, menurut data OJK tahun 2017(OJK, 2017b).

Kondisi rendahnya literasi keuangan ini menjadi hambatan yang signifikan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial. Keterkaitan antara pemahaman dan akses terhadap keuangan dengan kesejahteraan masyarakat menjadi sangat penting. Dengan ini, diperlukan peningkatan keuangan mikro hingga program inklusi keuangan yang lebih optimal. Literasi keuangan menjadi pondasi yang kuat dalam mendukung program-program inklusi keuangan yang telah digalakkan oleh OJK.

Generasi Z, sebagai bonus demografi angkatan kerja di masa depan, memiliki tantangan tersendiri dalam hal literasi keuangan. Meskipun memiliki pemahaman terhadap konsep keuangan pribadi, kebiasaan menabung yang konsisten belum tentu diikuti. Untuk menghadapi tantangan ini, Generasi Z perlu dibekali dengan literasi keuangan yang memadai sesuai dengan definisi OJK. Literasi keuangan bukan hanya tentang pemahaman konsep dasar, melainkan juga melibatkan kesadaran, perencanaan keuangan, dan pengelolaan keuangan dengan keterampilan bisnis yang baik.

Dalam konteks yang lebih luas, pemahaman yang mendalam terhadap konsep dan praktik keuangan menjadi esensial bagi setiap individu untuk menghindari masalah finansial. Keterampilan ini tidak hanya relevan dalam hal pendapatan, tetapi juga dalam manajemen finansial sehari-hari seperti penggunaan kredit yang bijak, perencanaan keuangan yang matang, dan budaya menabung yang terencana (Afandy & Niangsih, 2020). Karenanya, perlu tingkat pemahaman keuangan lebih luas menjadi kunci dalam mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan.

(OJK, 2017a), mendeskripsikan literasi keuangan sebagai rangkaian langkah tersusun guna membantu individu hingga masyarakat dalam peningkatan literasi keuangan dan kemampuan mereka untuk mengambil keputusan finansial secara tepat. Literasi keuangan juga terdiri atas kombinasi dari kesadaran, perencanaan keuangan dan pengelolaan keuangan seseorang dengan keterampilan keuangan dan bisnis. Literasi keuangan penting untuk meningkatkan keterampilan manajemen keuangan. Dengan kemampuan membaca keuangan yang baik, seseorang dapat melengkapi dan memperlancar keuangannya serta mengatur keuangan keluarga sesuai rencana(Ismanto et al., 2019).

Literasi keuangan menurut Arianti (Arianti, 2021) adalah kompetensi dalam memahami ekonomi secara keseluruhan, yang meliputi tabungan, investasi, pinjaman, asuransi, dan keuangan lainnya. Literasi keuangan juga secara signifikan terkait dengan penanganan uang seseorang secara bertanggung jawab dalam bentuk pembayaran tagihan tepat waktu, pembayaran pinjaman secara teratur, tabungan darurat yang memadai, dan penggunaan kartu kredit yang bertanggung jawab.

(OJK, 2017a) juga menyusun tujuan literasi keuangan, dengan visi untuk memberdayakan masyarakat lanjut usia Indonesia dalam pemilihan hingga menggunakan produk, layanan keuangan agar mencapai peningkatan kemakmuran. Sedangkan misinya yakni mengedukasi masyarakat agar mampu mengelola ekonomi secara cerdas, memenuhi peningkatan akses informasi, dan pemanfaatan infrastruktur yang mendukung pemahaman keuangan melalui produk hingga layanan keuangan.

Tujuan dari literasi keuangan, seperti dikemukakan oleh Soetiono & Setiawan (Soetiono & Setiawan, 2018), mencakup aspek individu, lembaga keuangan, dan

dampaknya terhadap negara. Tingkat literasi keuangan yang tinggi diharapkan dapat membangun kepercayaan diri, keterampilan, dan pemahaman individu untuk membuat putusan secara akurat dalam pemanfaatan produk hingga layanan keuangan. Dari perspektif Badan Keuangan, makin tinggi tingkat pemahaman keuangan masyarakat, makin besar pula potensi keuntungan. Sementara itu, dari perspektif negara, peningkatan literasi keuangan diharapkan dapat mendorong perkembangan ekonomi, meminimalisir kemiskinan, hingga mencapai kestabilan finansial.

Meskipun literasi keuangan diakui sebagai faktor penting, masih terdapat tantangan dalam mencapai tingkat literasi keuangan yang optimal, terutama di kalangan Generasi Z. Penelitian ini bermaksud mengidentifikasi dan menganalisis tingkat pemahaman literasi keuangan di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Garut, yang sebagian besar merupakan anggota Generasi Z. Melalui studi kasus ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan keuangan di kalangan mereka. Literasi keuangan melibatkan dua aspek utama: pemahaman (knowledge) yang terdiri dari pengetahuan keuangan dasar, dan penerapan (application) yang terdiri dari simpan dan pinjam, proteksi dan asuransi, serta investasi (Arianti, 2021; Ismanto et al., 2019).

Berlandaskan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (OJK, 2017b) tingkatan literasi keuangan diklasifikasikan atas tiga kelompok:

1. Dasar/Basic (<60%), Tingkat dasar mencakup pemahaman dasar tentang konsep keuangan, termasuk pengetahuan tentang pengelolaan uang, perencanaan keuangan, pengelolaan risiko, dan perlindungan asuransi. Pada tingkat ini, individu diharapkan memiliki pemahaman awal tentang pentingnya pengelolaan keuangan pribadi dan mampu mengenali produk-produk keuangan dasar.
2. Menengah/Intermediate (60 – 80%), Tingkat menengah melibatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek keuangan yang lebih kompleks, seperti investasi, manajemen utang, dan perencanaan pensiun. Individu pada tingkat ini diharapkan dapat mengenali dan memahami instrumen investasi yang lebih beragam serta dapat membuat keputusan keuangan yang lebih kompleks.
3. Lanjutan/Advanced (>80%), Tingkat lanjutan adalah tingkat paling tinggi dalam financial literacy. Pada tingkat ini, individu memiliki pemahaman yang mendalam tentang topik keuangan yang kompleks, seperti pengelolaan kekayaan, perencanaan suksesi, dan investasi internasional. Mereka mampu menganalisis risiko secara mendalam dan membuat keputusan keuangan yang kompleks dan strategis.

Dalam ranah literasi keuangan di kalangan siswa dan mahasiswa, dampak status sosial ekonomi orangtua terhadap perilaku dan pengalaman anak-anaknya menjadi jelas. Varian dalam status sosial ekonomi membawa implikasi pada variasi pemahaman atas berbagai objek fisik hingga perilaku, berakhir dengan pembentukan berbagai sikap. Sikap positif pada karakteristik hingga sifat objek menjadi fondasi sikap positif terhadap pengelolaan keuangan (Ahmadi, 2016).

Mahasiswa sedang mengikuti pendidikan di universitas, terutama di Fakultas Ekonomi, sangat berkesempatan tinggi guna mengembangkan pengetahuan keuangan diperbandingkan dengan mahasiswa dari fakultas lainnya. Peluang ini memiliki dampak yang signifikan pada pemahaman keuangan. Peran pembelajaran di universitas sangat utama saat membentuk pemahaman keuangan mahasiswa. Melewati berbagai teknik pelajaran, sumber, hingga media belajar dipersiapkan secara komprehensif, sesuai atas kebutuhan, besar harapan mahasiswa memiliki keterampilan keuangan yang memadai untuk menghadapi rintangan dimasa kini hingga masa akan datang yang semakin kompleks.

Penelitian ini memusat perhatian pada Generasi Z di Kabupaten Garut, bertujuan mengeksplorasi serta memahami tingkat pemahaman literasi keuangan di kalangan

Generasi Z, terutama mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Garut. Dengan mengacu pada klasifikasi literasi keuangan dari OJK serta memperhatikan perbandingan dengan indeks literasi keuangan di Indonesia. Harapannya, studi ini bisa berkontribusi guna memberi pemahaman hingga menyelesaikan tantangan literasi keuangan yang dihadapi oleh Generasi Z di Indonesia, khususnya di Kabupaten Garut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif dalam upayanya mengilustrasikan, menjabarkan, hingga menafsirkan kejadian sedang diamati, sejalan atas data terkumpul dari kejadian (Arikunto, 2016). Populasi pada subjek penelitian yakni mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Garut pada tahun ajaran 2022-2023 dengan jumlah keseluruhan sebanyak 2.192 individu. Pemilihan sampel dilaksanakan menggunakan pendekatan non-probability sampling dengan teknik purposive sampling yang dihitung menggunakan rumus Slovin. Selanjutnya peneliti memilih standar error senilai 10%, sehingga jumlah sampel dibutuhkan dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{2.192}{1 + 2.192(10\%)^2}$$

$$n = \frac{2.192}{22,92} = 95,63699$$

$n = 95,63699$ digenapkan menjadi 96 orang

Dengan ini, total sampel pada penelitian, sebanyak 96 mahasiswa dari Fakultas Ekonomi Universitas Garut. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 96 responden dan wawancara dengan 10 narasumber. Metode analisis deskriptif digunakan memberikan deskripsi tentang tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Garut, melalui saran kategori oleh OJK, yaitu dasar, menengah, dan lanjutan.

1. Menentukan skor maksimum, skor maksimum = total soal $\times$ nilai tertinggi (sangat setuju)
2. Menentukan skor minimum, skor minimum = total soal $\times$ nilai terendah (sangat tidak setuju)
3. Menentukan angka persentase maksimum, $\frac{\text{skor maksimal}}{\text{skor minimal}} \times 100\%$
4. Menentukan angka persentase minimum, $\frac{\text{skor minimal}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$
5. Menentukan rentang, rentang = angka persentase tertinggi – angka persentase terendah
6. Menentukan interval, interval = $\frac{\text{rentang}}{\text{total kategori}} = \frac{480}{5} = 96$

Untuk menentukan kategori tingkat tersebut, skor yang didapati melalui analisis deskriptif persentase akan dirujuk pada tabel kriteria yang telah disiapkan sebagai panduan

Kategori	Interval Data (%)
Rendah	< 60
Sedang	$60 \leq 80$
Tinggi	> 80

Dalam penarikan kesimpulan digunakan rumus berdasarkan pernyataan (Akmal & Saputra, 2017) sebagai acuan, yaitu sebagai berikut:

$$\%rata - rata = \frac{\text{jumlah total \% skor}}{\text{butir soal}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisa data penelitian perihal tingkat literasi keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Garut dikelompokkan dalam dua dimensi yaitu:

1. Pemahaman, dengan satu indikator
 - a. Pengetahuan Keuangan Dasar
2. Penerapan, dengan tiga indikator:
 - a. Simpan dan Pinjam
 - b. Proteksi dan Asuransi
 - c. Investasi

Deskripsi selanjutnya bisa ditinjau di tabel ini:

Tabel 2. Tanggapan Responden Perihal Indikator Pengetahuan Keuangan Dasar.

No	Penyataan	STS	TS	N	S	SS	Skor Kumulatif	Kriteria
1.	Saya telah mengelola keuangan pribadi dengan baik	0	3	7	55	31	402	Sangat Tinggi
2.	Saya mengerti perbedaan antara aset dan utang	0	0	1	44	51	434	Sangat Tinggi
3.	Saya memahami pentingnya membuat anggaran	0	0	2	28	66	448	Sangat Tinggi
4.	Saya mengerti perhitungan bunga pada tabungan	0	6	10	44	36	398	Sangat Tinggi
5.	Saya mengerti perhitungan bunga pada pinjaman	0	4	5	57	30	401	Sangat Tinggi
6.	Saya paham bahwa inflasi mempengaruhi daya beli	0	1	6	43	46	422	Sangat Tinggi
Total							2.505	
Rata-rata							417,5	Sangat Tinggi

Dari tabel 2 bisa ditinjau, rata-rata skor responden kepada indikator pengetahuan keuangan dasar memiliki kriteria sangat tinggi dengan skor 417,5. Hasil ini menunjukkan bahwa generasi Z pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Garut menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap pengetahuan dasar tentang keuangan.

Skor kumulatif tertinggi mencapai 448 pada pernyataan yang menegaskan kesadaran responden akan relevansi pembuatan anggaran, mencerminkan pemahaman yang substansial tentang signifikansi pengelolaan keuangan. Sebaliknya, skor kumulatif terendah adalah 398 pada aspek yang mengacu pada pemahaman responden tentang komputasi bunga pada rekening tabungan. Hasil ini menggambarkan bahwa pengetahuan responden mengenai perhitungan bunga pada tabungan berada pada tingkat yang lebih rendah, tetapi masih ada pemahaman dasar terkait topik tersebut.

Tabel 3. Tanggapan Responden Mengenai Indikator Simpan dan Pinjam

No	Penyataan	STS	TS	N	S	SS	Skor Kumulatif	Kriteria
1.	Saya memiliki rekening Tabungan	0	4	1	37	54	429	Sangat Tinggi
2.	Sebelum membuka rekening tabungan, Saya tahu manfaat suku bunga	0	5	10	37	44	408	Sangat Tinggi
3.	Saya mengetahui bagaimana cara mengajukan pinjaman	0	4	7	59	26	395	Sangat Tinggi
4.	Saya paham tentang mengelola kartu kredit dengan bijak	0	3	10	42	41	409	Sangat Tinggi
5.	Saya tahu bagaimana cara membayar tagihan secara tepat waktu	0	0	1	49	46	429	Sangat Tinggi

Rata-rata	390,25	Sangat Tinggi
------------------	---------------	----------------------

Dari tabel 5, bisa ditinjau, rata-rata skor responden kepada indikator investasi memiliki kriteria sangat tinggi dengan skor 390,25. Hasil ini menunjukkan bahwa generasi Z pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Garut menunjukkan pemahaman yang sangat baik terhadap investasi.

Skor kumulatif tertinggi mencapai 417 pada pernyataan yang menggambarkan pemahaman responden terhadap konsep risiko dalam konteks investasi. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pemahaman yang kuat terkait risiko yang terlibat dalam kegiatan investasi. Di sisi lain, skor kumulatif terendah adalah 327 pada pernyataan yang mengevaluasi tingkat pemahaman responden tentang strategi investasi. Hasil ini menggambarkan bahwa sebagian kecil responden memiliki pemahaman yang terbatas mengenai strategi terbaik dalam investasi.

Tabel 6. Tanggapan Responden Mengenai Financial Literacy

Dimensi	Indikator	Skor	Kriteria
Pemahaman	Pengetahuan Keuangan Dasar	417,5	Sangat Tinggi
Penerapan	Simpan dan Pinjam	414	Sangat Tinggi
	Proteksi dan Asuransi	408,5	Sangat Tinggi
	Investasi	390,25	Sangat Tinggi
Total		1.630,25	
Rata-rata		407,56	Sangat Tinggi

Dari tabel 6, perlu diketahui mayoritas mahasiswa dari Fakultas Ekonomi Universitas Garut yang termasuk dalam generasi Z menunjukkan tingkat pemahaman yang sangat tinggi terkait literasi keuangan. Dengan rata-rata senilai 407,56 atau ada di kategori sangat tinggi.

Skor tertinggi yang tercatat mencapai 417,5 pada indikator pengetahuan keuangan dasar. Hasil ini memperlihatkan responden berkemampuan lebih mendalam mengenai konseptualisasi dasar keuangan jika dibandingkan dengan indikator lainnya. Hasil ini konsisten dengan latar belakang responden, yang berasal dari disiplin ilmu ekonomi dan telah memiliki dasar pengetahuan keuangan yang memadai. Hal ini pada akhirnya membantu mereka untuk memahami konsep-konsep dasar keuangan dengan baik.

Di sisi lain, skor terendah tercatat sebesar 390,25 pada indikator investasi. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas responden belum memiliki pemahaman yang memadai dan belum menerapkan praktik investasi di kehidupan sehari-hari. Perihal ini karena kekhawatiran akan risiko yang mungkin terjadi, serta kurangnya pemahaman mendalam mengenai strategi investasi yang optimal.

Tabel 7. Perhitungan Persentase Financial Literacy

No.	Pernyataan	Skor Kumulatif	%
1.	Saya telah mengelola keuangan pribadi dengan baik	402	83,75%
2.	Saya mengerti perbedaan antara aset dan utang	434	90,42%
3.	Saya memahami pentingnya membuat anggaran	448	93,33%
4.	Saya mengerti perhitungan bunga pada Tabungan	398	82,92%
5.	Saya mengerti perhitungan bunga pada pinjaman	401	83,54%
6.	Saya paham bahwa inflasi mempengaruhi daya beli	422	87,92%
7.	Saya memiliki rekening Tabungan	429	89,38%
8.	Sebelum membuka rekening tabungan, Saya tahu manfaat suku bunga	408	85,00%
9.	Saya mengetahui bagaimana cara mengajukan pinjaman	395	82,29%
10.	Saya paham tentang mengelola kartu kredit dengan bijak	409	85,21%

11.	Saya tahu bagaimana cara membayar tagihan secara tepat waktu	429	89,38%
12.	Saya memahami tentang pentingnya asuransi Kesehatan	420	87,50%
13.	Saya memahami tentang asuransi jiwa	409	85,21%
14.	Saya tahu bagaimana mengklaim asuransi jiwa	392	81,67%
15.	Saya memahami tentang perlunya asuransi asset	413	86,04%
16.	Saya tahu berbagai instrumen investasi	402	83,75%
17.	Saya memahami tentang konsep risiko dalam berinvestasi	417	86,88%
18.	Saya paham tentang konsep keuntungan dalam berinvestasi	415	86,46%
19.	Saya memahami tentang strategi dalam berinvestasi	327	68,13%
Total Skor Persentase			1.618,75%

$Rumus\% = \text{Skor Kumulatif} / 480 \times 100\%$

$$\text{Persentase Financial Literacy} = \frac{1.618,75\%}{96} = 85,2\%$$

Dari tabel 7 perhitungan di atas yang telah dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil persentase sebesar 85,2%. Perihal ini memperlihatkan responden ada di tingkat lanjutan atau advanced sesuai dengan klasifikasi Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (OJK, 2017). Hasil ini menunjukkan bahwa secara garis besar responden memiliki pemahaman yang mendalam terkait topik-topik keuangan yang kompleks, seperti pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, dan strategi investasi. Individu mampu melakukan analisis risiko secara mendalam serta membuat keputusan anggaran yang cermat dan strategis.

Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 narasumber, bisa digarisbawahi semua narasumber memiliki pemahaman yang sangat kuat mengenai financial literacy. Ini terbukti dari berbagai jawaban yang diberikan dalam kaitannya dengan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai indikator, diantaranya:

1. Pengetahuan Keuangan Dasar

Sebagian besar narasumber dalam wawancara menunjukkan pemahaman yang sangat kuat terhadap konsep-konsep keuangan, seperti pengelolaan anggaran, pemahaman mengenai aset dan utang, serta penekanannya pada pentingnya menabung. Pemahaman yang kuat ini secara erat terkait dengan latar belakang pendidikan ekonomi yang dimiliki oleh semua narasumber wawancara. Dukungan untuk klaim ini juga dapat dilihat melalui pengalaman praktis narasumber, yang mencakup aktivitas seperti menyusun laporan keuangan untuk bisnis keluarga, mencatat pendapatan dan pengeluaran pribadi secara rutin setiap bulan, serta penerapan pengetahuan keuangan dalam peran mereka sebagai asisten laboratorium.

2. Simpan dan Pinjam

Mayoritas responden telah menunjukkan pemahaman yang solid mengenai konsep simpan dan pinjam, sebagaimana tercermin dalam pandangan mereka terhadap dua aspek tersebut. Mayoritas dari mereka mengekspresikan pandangan positif terkait tindakan menyimpan uang, yang dianggap sebagai langkah yang sangat positif, terutama untuk mempersiapkan diri menghadapi kebutuhan di masa depan. Responden aktif dalam upaya menabung, dengan beberapa dari mereka menyetorkan sebagian dari pendapatan mereka ke dalam rekening tabungan atau tempat penyimpanan lainnya. Namun, beberapa responden juga mengakui adanya kendala dalam upaya menabung, terutama yang berkaitan dengan kesulitan dalam mengalokasikan sebagian dari pendapatan untuk disimpan. Dalam hal peminjaman, responden mengindikasikan bahwa peminjaman kadang-kadang diperlukan

dalam situasi darurat yang mendesak. Tindakan peminjaman ini dilakukan dengan tanggung jawab yang tinggi dan komitmen untuk melunasi pinjaman tersebut.

3. Proteksi dan Asuransi

Sebagian besar responden menunjukkan pemahaman yang solid tentang konsep proteksi dan asuransi. Mereka juga memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai berbagai jenis asuransi yang tersedia serta manfaat yang terkait. Hal ini konsisten dengan fakta bahwa banyak responden telah memegang polis asuransi, terutama dalam hal asuransi kesehatan seperti BPJS Kesehatan dan Kartu Indonesia Sehat (KIS).

4. Investasi

Mayoritas responden memiliki pemahaman yang cukup tentang konsep investasi, meskipun pemahaman mereka belum mencapai tingkat kedalaman yang signifikan. Oleh karena itu, mayoritas dari mereka merasa ragu untuk memulai investasi secara mandiri karena masih memiliki kekhawatiran terhadap potensi risiko yang mungkin muncul. Di antara kelompok responden tersebut, terdapat dua individu dari sepuluh responden yang telah mencoba menginvestasikan dana mereka, yaitu melalui pembelian reksadana dan penyimpanan dalam bentuk emas di pegadaian.

Secara keseluruhan, seluruh narasumber menunjukkan tingkat pemahaman literasi keuangan yang sangat tinggi. Hal ini terbukti melalui pemahaman dan respon yang diberikan oleh narasumber terhadap pertanyaan yang diajukan. Keseluruhan narasumber memiliki pemahaman yang sangat mendalam dalam beberapa aspek, seperti pemahaman tentang konsep dasar keuangan, simpan dan pinjam, serta proteksi dan asuransi. Ketika melihat indikator investasi, terdapat dua dari sepuluh narasumber yang pernah mencoba berinvestasi, namun mereka menghentikan aktivitas ini karena belum memiliki strategi investasi yang baik dan adanya kebutuhan yang mendesak yang memengaruhi keputusan mereka untuk berhenti menanamkan modal.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dan pembahasan data telah dilaksanakan oleh peneliti, peneliti bisa mengambil kesimpulan tingkat pemahaman literasi keuangan di kalangan generasi Z pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Garut berada pada kategori lanjutan atau advanced. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar objek penelitian memprioritaskan perencanaan keuangan jangka panjang dengan merancang strategi untuk mencapai tujuan keuangan seperti perencanaan pensiun, investasi jangka panjang, atau pendidikan anak, seiring dengan meningkatkan pemahaman keuangan dengan membaca jurnal, mengikuti kursus ataupun mengikuti seminar guna mengurangi kecemasan finansial. Bagi peneliti selanjutnya, penting untuk memperluas cakupan pendistribusian data dan mempertimbangkan penambahan variabel yang akan dianalisis agar penelitian dapat dilakukan dengan lebih komprehensif, mengingat keterbatasan dalam pendistribusian kuesioner dan pencarian narasumber wawancara yang membatasi cakupan penelitian hanya pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Garut.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandy, C., & Niangsih, F. F. (2020). Literasi Keuangan dan Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa di Provinsi Bengkulu. *EJournal UNIB*.
- Ahmadi, A. (2016). Psikologi Sosial. PT. Rineka Cipta.
- Aini, F. N., & Susanti. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan. *E-JURNAL EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS UDAYANA*, 10(11), 991–1000.
- Akmal, H., & Saputra, Y. E. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2).
- Alfaruqy, M. Z. (2022). Generasi Z dan nilai-nilai yang dipersepsikan dari orangtuanya. *Psyche: Jurnal Psikologi*, 4(1), 84–95.

- Arianti, B. F. (2021). Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya) (W. Kurniawan, Ed.; Cetakan Pertama). CV. Pena Persada.
- Arikunto, S. (2016). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktir. PT. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Garut. (2022). Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Garut 2022.
- Dafiq, B. I., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Pengaruh literasi keuangan, literasi digital, *digital marketing*, *brand image* dan *word of mouth* terhadap minat generasi z pada bank syariah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(11), 4971–4982. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i11.1856>
- Finder. (2020). Study Shows Singaporeans Are More Financially Literate Than They Think.
- Fungky, T., Sari, T. P., & Sanjaya, V. F. (2022). PENGARUH GAYA HIDUP SERTA LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF GENERASI Z PADA MASA PANDEMI. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 82–98. <https://doi.org/10.46306/vls.v2i1.71>
- Ismanto, H., Widiastuti, A., Muharam, H., Pangestuti, I. R. D., & Rofiq, F. (2019). Perbankan dan literasi keuangan. Deepublish.
- Kadoya, Y., & Khan, M. S. R. (2020). What determines financial literacy in Japan? *Journal of Pension Economics & Finance*, 19(3), 353–371.
- Katadata Insight Center. (2022). Perilaku Keuanfan Generasi Z dan Y.
- Kusnandar, D. L., Kurniawan, D., & Sahroni, N. (2022). Pengaruh Mental Accounting dan Literasi Keuangan Pada Generasi Z Terhadap Financial Behaviour Pada Masa Pandemi Covid 19 dengan dimediasi Gaya Hidup. *Valid Jurnal Ilmiah*, 19, 97–106.
- Laturette, K., Widianingsih, L. P., & Subandi, L. (2021). Literasi Keuangan Pada Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 131–139.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Financial literacy around the world: an overview. *Journal of Pension Economics & Finance*, 10(4), 497–508.
- OJK. (2017a). Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Meningkat. Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2017b). Tingkat Literasi Keuangan. Otoritas Jasa Keuangan.
- OJK. (2022, November). Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022. Otoritas Jasa Keuangan.
- Putri, H. R., Bailusy, M. N., & Hadady, H. (2021). Generation Z: Financial Literacy, Sharia Financial Literacy, Attitude, and Behavior. *International Journal of Applied Business and International Management (IJABIM)*, 6(3), 46–55.
- Rahayu, Y., & Nurfauziah, F. L. (2020). Saving Behavior In Generation Z. *Sentralisasi*, 9(2), 87–96.
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia (1st ed.). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D: Vol. Cetakan Ke-29 (2nd ed.). CV. Alfabeta.
- Suriani, S. (2022). Financial Behavior (Suginam & V. W. Sari, Eds.; Vol. 1). Yayasan Kita Menulis.
- Sweat Your Assets. (2022). FINANCIAL LITERACY RANKING BY COUNTRY.
- Wijoyo, H., Indrawan, I., Cahyono, Y., Handoko, A. L., & Santamoko, R. (2020). Generasi Z & Revelosi Industri 4.0 (Cetakan Pertama). CV. Pena Persada.